

Pelatihan Perawatan Jenazah dan Pendampingan Pendirian Lembaga Kematian Masjid At-Taqwa Perum Korpri, Tembalang, Semarang

Training on Body Care and Assistance in the Establishment of the At-Taqwa Mosque Death Institute at Korpri Housing Complex, Tembalang, Semarang

Rohmat Suprpto^{1*}, Ali Imron², Rochman Basuki³

¹Program Studi S1 Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Semarang

²Program Studi S1 Statistika, Universitas Muhammadiyah Semarang

³Program Studi S1 Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

**Penulis Korespondensi*

[1rohmat@unimus.ac.id](mailto:rohmat@unimus.ac.id), [2aliimron@unimus.ac.id](mailto:aliimron@unimus.ac.id), [3rochmanbasuki79@unimus.ac.id](mailto:rochmanbasuki79@unimus.ac.id)

Riwayat Artikel: Dikirim 25 Desember 2023; Diterima 19 Mei 2024; Diterbitkan 31 Mei 2024

Abstrak

Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang (mitra pengabdian) berada di wilayah RW 5 Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi pusat dakwah dan sosial. Selain letak geografis yang dikelilingi 6 perumahan dan dekat kantor kelurahan serta dan Kantor Kecamatan Tembalang Semarang. Masjid At-Taqwa Perum Korpri juga telah berperan aktif sebagai tempat kegiatan sosial masyarakat sekitar. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan secara profesional sekaligus mendampingi proses pendirian Lembaga/Rukun Kematian. Metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab dan praktik langsung. Terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dimana sebelum dilakukan pelatihan perawatan jenazah hanya 23,1 % peserta yang mengetahui tentang teknik pemulasaraan jenazah, sedangkan 76,9% tidak mengetahui, menjadi 88,4% yang mengetahui, dan hanya 11,6 % yang tidak mengetahui. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan efektif.

Kata kunci: Masjid, Jenazah, Korpri, Covid-19.

Abstract

The At-Taqwa Mosque of Perum Korpri Bulusan Tembalang (service partner) is located in the RW 5 area of Bulusan Village, Tembalang District, Semarang City, which has considerable potential to be developed into a da'wah and social center. Apart from its geographical location surrounded by 6 housing estates, near the village and sub-district offices,. The At-Taqwa Perum Korpri Mosque has also played an active role as a place for social activities for the surrounding community. This Community Service aims to encourage the formation of Institutions / Pillars of Death and provide professional training to recruited staff to be ready at any time to care for the bodies of residents who have died. The method used is lecture, question and answer and direct practice. There was a significant increase in knowledge where prior to training on corpse care only 23.1% of the participants knew, while 76.9% did not know, 88.4% knew, and only 11.6% did not know. This shows that the method used is very effective.

Keywords: Mosque, Corpse, Korpri, Covid-19.

PENDAHULUAN

Masjid adalah simbol keislaman. Ia tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat

Islam, karena masjid merupakan bentuk ketundukan umat kepada Allah Swt.(Gazalba, 1994) Kata masjid terulang

dua puluh delapan kali dalam Alquran. Secara bahasa masjid berasal dari kata sajada-sujud artinya patuh; taat; tunduk dengan penuh hormat. Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, atau bersujud ini adalah bentuk lahiriyah yang paling nyata dari makna-makna tersebut. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang dikhususkan untuk shalat dinamai masjid, “tempat bersujud” (Kheriyah, 2021).

Masjid berdasarkan pengertian sehari-hari adalah bangunan tempat shalat kaum Muslim. Tapi karena akar katanya mengandung makna tunduk dan patuh, hakikat masjid menjadi tempat segala aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah SWT (Kheriyah, 2021). Sedangkan menurut sejarah Islam, fungsi masjid cukup banyak. Masjid sebagai pusat peradaban dengan mengintegrasikan aspek ubudiyah, *mu'amalah iqtishadiyah* (ekonomi), *ijtima'iyah* (sosial) dan *tarbiyah* pendidikan). (Puspitasari et al., 2022) (Said, 2016).

Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang (mitra pengabdian) berada di wilayah RW 5 Kelurahan Bulusan, Kecamatan Tembalang Kota Semarang memiliki potensi yang cukup besar untuk dikembangkan sebagai pusat dakwah dan sosial. Potensi yang besar ini dikarenakan beberapa faktor antara lain, *pertama*, secara geografis, Masjid At-Taqwa berada tidak jauh dari kantor Kecamatan Tembalang yakni kurang lebih 200 m. Letak Masjid At-Taqwa juga berada di tengah-tengah 6 perumahan di wilayah Kelurahan Bulusan, yakni perumahan Korpri Sendiri, Perumahan Bulusan Selatan, Vila Tembalang, Cemara Resident dan Perumahan Bogenvile Resident (Bogenres) yang ke empat perumahan ini hanya berjarak kurang lebih 100 meter selatan Masjid. Sedang di sisi utara terdapat Perumahan Bulusan Baru dan *Dar-Hasanah* yang berjarak sekitar 200 meter utara Masjid. Selain itu, Masjid ini juga tidak jauh dari

Kampus Utama Universitas Diponegoro yang berjarak kurang lebih 500 meter.

Letak geografis ini juga menjadi salah satu faktor penyebab Masjid At-Taqwa Perum Korpri tidak pernah sepi jamaah utamanya kegiatan ibadah harian seperti shalat jamaah lima waktu. Juga ibadah-ibadah pada Hari Besar Islam (HBI) seperti Shalat Jum'at, Shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Baik kegiatan Shalat Fardhu maupun Shalat HBI selalu penuh sesak oleh jamaah. Kegiatan pendidikan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) juga banyak mendapatkan animo masyarakat. Sejak berdiri tahun 2010, tercatat tidak kurang dari ratusan santri anak-anak usia sekolah dasar yang berasal dari perumahan sekitar yang mengaji tiap Senin, Rabu dan Jum'at dari pukul 15.30 hingga jelang Azan Magrib tiba di TPQ Masjid ini. Sedangkan kegiatan Hari Besar Islam (HBI) seperti penyelenggaraan Idul Kurban Takmir selalu melibatkan para Pengurus RT di lingkungan RW V dimana Masjid At-Taqwa berada pada RW V ini.

Kedua, adalah faktor modal sosial. Masjid At-Taqwa Perum Korpri Tembalang memiliki halaman yang merupakan Hibah dari Yayasan Perum Korpri Kota Semarang dan oleh Takmir dibangun sebuah Balai RW dengan pendanaan bersama antara Tamir dan Warga di RW V. Semua kegiatan yang bersifat sosial selalu menggunakan balai ini seperti perayaan 17 Agustus tingkat RW, penyuluhan ibu-ibu PKK, hingga Tempat Pemungutan Suara (TPS) baik Pemilu Legeslatif, Presiden maupun Walikota. Balai RW ini sangat multifungsi.

Saat HBI dipergunakan untuk pelaksanaan Ibadah Islam, namun jika tidak terpakai, maka pada acara-acara RW dipergunakan untuk tempat berkegiatan di lingkungan RW V. Sehingga masyarakat RW V sudah sangat familiar dan tidak canggung dengan Masjid dan balai RW. Baik umat Islam maupun non Islam memiliki perasaan yang sama terhadap Balai RW dan Masjid. Mereka menganggap balai RW yang berada persis di halaman Masjid adalah tempat

untuk semua masyarakat tanpa membedakan Suku Agama dan Ras (SARA). Posisi dan peran Masjid tidak lagi hanya sebagai tempat ibadah melainkan sudah multi fungsi yakni sosial. (Suriyani, 2017).

Problem utama Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang adalah belum memiliki lembaga guna melayani warga jika meninggal dunia yang merupakan fungsi sosial Masjid. (Arwani, 2017) Jenis layanan yang mestinya dapat dilakukan adalah memandikan, mengkafani dan mengubur. Hal ini menyebabkan peran sosial Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang ini sedikit kurang sempurna. Terlebih jika ada warga yang meninggal dunia, Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang belum dapat melakukan proses pemulasaraan jenazah terhadap warga yang meninggal dunia. Perawatan jenazah sepenuhnya dilakukan oleh seorang modin kampung yang kadang kehadirannya tidak dapat dipastikan. Bahkan pernah terjadi di Perumahan Bokanres yang juga jamaah Masjid At-Taqwa belum dapat dimandikan jenazahnya hingga 2 jam hal ini karena *modin* tidak hadir. Akhirnya warga dibimbing ustadz dari luar perumahan yang melaksanakan perawatan jenazah (Riyadi, 2013).

Hal ini makin terasa saat terjadi wabah Covid-19 dua tahun silam (WHO 2021), dimana terdapat warga yang meninggal tidak segera dimandikan dan dikafani padahal oleh pihak medis jenazah telah dipastikan tidak terpapar virus C-19. Baik modin maupun warga enggan melaksanakan fardzu kifayah ini dikarenakan takut jika terpapar C-19.

Ketakutan ini menurut pengabdian sebagai akibat dari pemberitaan tentang transmisi (penyebaran) virus C-19 saat itu memang sangat cepat. Transmisi dapat melalui sentuhan kulit dengan kulit orang yang terpapar, atau melalui droplet (cairan ludah atau cairan yang keluar dari mulut dan hidung orang yang sebelumnya terpapar C-19) (Suprpto et al., 2020), (Sukoco, 2022).

Jika muslim enggan membantu pemulasaraan jenazah muslim lain, akan berakibat dua yakni secara medis dan spiritual. Secara medis jenazah akan segera menimbulkan bau jika tidak sesegera mungkin dikubur. Penguburan tentu saja melalui proses memandikan dan mengkafani. Akibat kedua adalah spiritual dimana muslim seluruh dunia berdasarkan kaidah fiqh akan mendapatkan dosa akibat tidak diurusnya jenazah saudara muslim yang meninggal. (Gazalba, 1994).

Dari gambaran di atas, diperlukan penyuluhan pemulasaraan bagi jamaah Masjid At-Taqwa maupun bagi para calon Tim Lembaga Kematian Masjid At-Tawa sebagai bekal pengetahuan bagi mereka dan diharapkan mereka dapat memahami cara pemulasaraan jenazah baik pada kasus infeksius maupun normal.

Dari pelatihan ini, diharapkan para peserta dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan ketrampilan yang telah mereka dapatkan dari pengabdian. Selain itu, setelah pelatihan selesai, lembaga atau rukun kematian Masjid At-Taqwa akan terbentuk sehingga peran dan fungsi Masjid ini akan makin luas.

METODE

Program PkM dimulai dari rapat koordinasi dengan pengurus Takmir Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang yang membahas rencana pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pemulasaraan Jenazah. Pada kegiatan ini disepakati agar calon peserta pelatihan adalah mereka yang bersedia menjadi Tim Lembaga/Rukun Kematian. Hal ini agar pengetahuan dan ketrampilan dari pelatihan yang telah mereka ikuti, dapat diimplementasikan. Selanjutnya atas masukan dari pengabdian ini ditindaklanjuti oleh Pengurus Takmir dengan penyebaran formulir pendaftaran peserta pelatihan yang salah satu isianannya adalah kesediaan mengikuti peatihan dari awal hingga selesai dan bersedia menjadi pengurus sekaligus tim

perawatan jenazah pada Lembaga/Rukun Kematian yang akan dibentuk oleh Takmir Masjid At-Taqwa. Terdapat 26 calon peserta menandatangani kesediaan menjadi tim perawatan jenazah pada Lembaga/Rukun Kematian Masjid At-Taqwa.

Pada kesempatan ini dilakukan penyerahan bantuan peralatan dari pengabdian kepada Takmir Masjid At-Taqwa guna mendukung kegiatan Lembaga/Rukun Kematian yang telah terbentuk. Bantuan berupa kain kafan dan pernak-perniknya serta peralatan proses memandikan seperti Alat Pelindung Diri (APD) lengkap dengan harapan Tim Rukun Kematian dapat melaksanakan praktik secara mandiri dengan lancar, sedangkan APD dapat dipergunakan juga saat mereka melaksanakan proses pemulasaraan jenazah. Bantuan dari tim PkM diterima langsung oleh Ketua Takmir Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan, Tembalang, Semarang.

Gambar 1:
Penyerahan Peralatan Pemulasaraan Jenazah
Kepada Ketua Takmir



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahap selanjutnya para peserta diberikan *pre test* yang berisi pertanyaan-pertanyaan kunci secara *paper based* seputar pengetahuan tentang perawatan jenazah, antara lain; 1) Jumlah ember (bilasan) saat memandikan jenazah. 2) Langkah-langkah memandikan jenazah sesuai syariat yang

benar. 3) Jumlah kain kafan untuk jenazah laki-laki dan perempuan. 4) Letak tali pocong setelah selesai melakukan proses pengakafan dan 5) Perlu tidaknya Takmir mendirikan Lembaga Kematian. Dari kelima pertanyaan kunci ini, dapat diidentifikasi pengetahuan pra dan setelah dilakukan pelatihan.

Metode yang digunakan pada PkM ini adalah pelatihan (Sulastra, 2022), dimana proses transfer ilmu dan pendampingan kepada peserta untuk meningkatkan ketrampilan yang dilakukan oleh tenaga profesional. (Puspitasari et al., 2022) Sedangkan bentuk pelatihannya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktik langsung. (Suriani, 2016) Penyajian teori dengan ceramah agar lebih mudah dicerna oleh peserta. Pada akhir sesi setelah pemaparan materi dan praktik, peserta kembali diberikan *post test* dengan pertanyaan yang sama dengan *pre test*. (Sulastra, 2022) Dari *post test* ini dianalisis oleh pengabdian tingkat pengetahuan pra dan post pelatihan, serta tanggapan peserta terkait pelatihan yang telah mereka ikuti serta tanggapan terhadap rencana pendirian Lembaga/Rukun Kematian oleh Takmir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Minggu 23 Oktober 2022, bertempat di Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan Tembalang, Semarang. Guna mengukur tingkat pengetahuan sebelum dimulainya pelatihan, para peserta diberikan pertanyaan pada lembar *pre test* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1:
Pengetahuan Terhadap Cara Perawatan
Jenazah (Memandikan dan Mengkafani) Pra
Pelaksanaan Pelatihan

Aspek	Jumlah Responden	
	Frekwensi	Prosentase
Mengetahui	6	23,1
Tidak Mengetahui	20	76,9
Jumlah	26	100

Terdapat 20 peserta atau 76,9% tidak mengetahui cara memandikan dan mengkafani jenazah sesuai syar'i, dan hanya 6 orang atau 23,1% yang mengetahui bagaimana tata cara perawatan jenazah secara baik dan benar berdasarkan tuntunan Rasulullah saw. Dari data ini maka pelatihan diarahkan untuk memberikan pengetahuan tentang bagaimana proses memandikan dan mengkafani jenazah secara benar.

Terdapat tiga materi yang diberikan kepada peserta dan disampaikan oleh pengabdian dengan latar belakang berbeda. Materi 1 adalah Kematian Menurut Islam disampaikan pengabdian yang memiliki kepakaran bidang psikologi pendidikan Islam dengan fokus bahasan terkait definisi kematian, ciri-ciri kematian, dan bagaimana seseorang menghadapi kematian menurut Islam. Materi ke 2 tentang Teknis Memandikan dan Mengkafani Jenazah Infeksius. Materi ini disajikan oleh dokter muslim yang sarat pengalaman dalam menghadapi pasien infeksius di rumah sakit utamanya saat Covid-19 mewabah. Sedangkan materi ke 3 adalah Fiqh dan Sekaligus Praktik Memandikan dan Mengkafani Pasien Normal, disampaikan oleh pengabdian yang sering membantu melaksanakan perawatan jenazah muslim di banyak tempat.

Gambar 2:
Peserta Pelatihan (Laki-laki)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3:
Peserta Pelatihan (Wanita)



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 4:
Proses Praktik Memandikan Jenazah Normal



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan proses memandikan jenazah infeksius utamanya yang mengidap HIV-AID harus melalui proses menunggu setidaknya 5 jam pasca kematian, agar virus dapat mati. Sedangkan pasien Covid-19 cukup ditayamumi akan tetapi jika memungkinkan tetap dimandikan dengan APD lengkap agar petugas dapat aman dan tetap sehat tidak terpapar Virus C-19. (Ibrahim et al., 2020)

Gambar 5:
Praktik Pemakaian APD Pada Saat
Memandikan Jenazah Infeksius



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya pelatihan difokuskan pada proses mengkafani jenazah, peserta diberikan latihan bagaimana cara mengukur kain kafan, memotong dan mempersiapkan kebutuhan kain kafan untuk jenazah laki-laki dan perempuan. Secara fiqh, teknis berapa meter tinggi nya kain kafan, tidak terdapat penjelasan secara rinci.

Dalam hal ini menurut Tarjih Muhammadiyah ukuran kain kafan disesuaikan tinggi jenazah dan ditambah untuk pocong atas dan bawah. Guna memudahkan, pengabdian memberikan contoh agar simple yakni dengan mengukur tinggi jenazah ditambah 1 meter, dimana 50 cm untuk pocong atas dan 50 cm untuk pocong bawah. Misalnya, diketahui tinggi jenazah 160 cm, maka kain yang dibutuhkan adalah tinggi jenazah ditambah 1 meter. Maka dihasilkan hitungan 260 cm untuk jenazah dengan tinggi 160 cm.

Gambar 6:
Praktik Pengkafanan Jenazah Muslim



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Terdapat perbedaan jumlah kain antara laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Bukhori untuk kain kafan laki-laki berjumlah 3 lapis, dan untuk jenazah perempuan berjumlah 5 lapis. Untuk jenazah laki-laki, pada dalam pengkafanan dapat terdapat dua cara; cara pertama adalah siapkan tali pocong 5 buah diletakkan melintang, pasang kain 3 lapis di atas tali secara melintang, letakkan jenazah di atasnya, kemudian tali pada sisi samping sebelah kiri jenazah.

Cara kedua adalah siapkan tali 5 buah, letakkan kain 2 lapis di atas tali tadi, sedangkan kain ke 3 dipotong menjadi 2, separoh dibuat baju dan separohnya lagi dibuat bawahan/sarung. Demikian juga untuk jenazah wanita, 3 lapis di letakkan di atas tali pocong, sedangkan 2 lapis dipotong menjadi 4, 2 potongan digunakan untuk jilbab dan baju, sedangkan 2 potongan yang tersisa untuk celana dalam (CD) dan bawahan. Dari sini, peserta mulai memahami hal ini terlihat dari hasil angket *post test* yang disebar setelah pelatihan berlangsung.

Tabel 2:
Pengetahuan Terhadap Cara Perawatan Jenazah (Memandikan dan Mengkafani Jenazah) Setelah Dilakukan Pelatihan

Aspek	Jumlah Responden	
	Frekwensi	Prosentase
Mengetahui	23	88,4
Tidak Mengetahui	3	11,6
Jumlah	26	100

Terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada aspek pengetahuan dari sebelum dilakukan pelatihan perawatan jenazah yang hanya 23,1 % mengetahui, dan 76,9% tidak mengetahui, menjadi 88,4% yang mengetahui, dan hanya 11,6 % yang tidak mengetahui. Ini menunjukkan bahwa metode yang dipergunakan yakni ceramah, Tanya jawab dan praktik langsung dapat menaikkan tingkat pengetahuan dan ketrampilan peserta. Sehingga pelatihan perawatan jenazah ini dapat dikatakan sangat efektif.

Sedangkan terkait pendirian Lembaga/Rukun Kematian, berdasarkan tabel 3 semua peserta juga setuju terhadap pembentukan ini. Pembentukan Lembaga/Rukun Kematian adalah salah satu sarana guna menaikkan peran sosial Masjid At-Taqwa Perum Korpri, Bulusan, Tembalang, sehingga kedepan warga masyarakat dan jamaah Masjid At-Taqwa akan semakin tenang dan nyaman tinggal di perumahan dekat Masjid At-Taqwa.

Tabel 3:
Perlu Tidaknya Dibentuk Lembaga Kematian di Majis Attaqwa Perum Korpri Tembalang Semarang

Jenis Pertanyaan	Jumlah	
	Responden	Prosentase
Perlu	26	100
Tidak Perlu	0	0
Jumlah	26	100

Gambar 7:
Foto Bersama Dengan Seluruh Peserta Pelatihan



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Melihat antusiasme para peserta pelatihan, maka kegiatan tindak lanjut setelah pelatihan selesai adalah memastikan bahwa Lembaga/Rukun Kematian dapat terbentuk sebagaimana rekomendasi dan harapan para peserta. Adapun, beberapa hari setelah kegiatan pelatihan selesai, Takmir Masjid At-Taqwa Perum Korpri mengundang alumni peserta untuk

berkoordinasi terkait struktur Lembaga/Rukun Kematian dan sekaligus penjelasan area tugas masing-masing. Gambar berikut adalah struktur dari Lembaga/Rukun Kematian yang telah terbentuk dan siap melaksanakan tugas kemasyarakatan yakni melaksanakan perawatan jenazah jika ada warga sekitar Masjid yang meninggal dunia.

Tabel : 4
Struktur Kepengurusan Lembaga Kematian Masjid At-Taqwa Perum Korpri Bulusan

Jabatan	Nama	Deskripsi Kerja
Pelindung	Ketua Yayasan Masjid At-Taqwa Korpri Bulusan	Sebagai payung hukum kegiatan rukun kematian
Penanggung Jawab	Ketua Takmir Masjid At-Taqwa Korpri Bulusan	Bertanggung Jawab terhadap pelaksanaan kegiatan rukun kematian
Ketua	Darmanto	Mengoordinir kegiatan rukun kematian
Sekretaris	Wawan	Membantu ketua mengoordinir kegiatan rukun kematian
Bendahara	Andrie Budiyadi	Merencanakan anggaran kegiatan
Pribadatan	1.Rochmat Suprpto 2.Imron Syuaebi	Mengoordinasikan sholat jenazah
Humas dan pemakaman	1.Hodo Sutasno 2.Suranto	Mengoordinasikan dan mempersiapkan penguburan jenazah
Seksi logistic	Gunawan W. S.	Menyiapkan keperluan logistic pemandian dan pengkafanan jenazah
Seksi perlengkapan	1.Suhartanto 2.Mugiyono	
Pemulasaraan jenazah laki-laki	1. Johan 2.Zaenal Arifin 3.Irwan 4.Salim 5.Ali Nurdin	Memandikan dan mengkafani jenazah
Pemulasaraan jenazah perempuan	1.Bu Darmanto 2.Bu Sri Nastiti 3.Bu Chandra Hasan 4.Bu Arif 5.Bu Warsito 6.Bu Pungki 7.Bu Zaenal	Memandikan dan mengkafani jenazah
Tim Pendamping	1.Rohmat Suprpto, M.Si. 2.dr. Rochman Basuki, M.Sc.	Konsultan dan pendamping perawatan jenazah

KESIMPULAN

Dari pelatihan yang telah dilakukan pengabdian dapat disimpulkan bahwa para peserta pelatihan telah mengalami peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang cara perawatan jenazah baik normal maupun infeksius. Pengetahuan peserta sebelum dilakukan pelatihan hanya sebesar

23,1% yang mengetahui dan naik menjadi 88,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan perawatan jenazah yang telah dilakukan dapat efektif. Dengan pengetahuan yang dimiliki para peserta pelatihan ini, maka Lembaga Kematian yang terbentuk akan memiliki Sumber Daya Manusia yang dapat melaksanakan tugas

utama sebagaimana tujuan lembaga tersebut dibentuk yakni melakukan perawatan jenazah jika ada yang meninggal dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, M. (2017). *Strategi Dakwah Takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta Dalam Meningkatkan Shalat Subuh Berjamaah*. IAIN Surakarta.
- Gazalba, S. (1994). *Mesjid, Pusat Ibadat Dan Kebudayaan Islam* (I). Pustaka Al Husna.
- Ibrahim, Kamaluddin, & Gani, J. (2020). Bencana Virus Corona Melalui Sosialisasi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 191–195.
- Kheriyah, E. (2021). *Fungsi Masjid dan Peranannya dalam Perkembangan Umat Islam*. www.Syekhnurjati.ac.id.
- Puspitasari, N. S., Munawar, A. M., Virgi, A., & Aditya, M. A. (2022). Pendampingan Pembuatan Media Syiar Islam Visual Sebagai Upaya Optimalisasi Peran Masjid Desa Kanten Babadan Ponorogo. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 228–235. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.2108>
- Riyadi, A. (2013). *KETERAMPILAN PEMULASARAAN JENAZAH Di Wilayah Kecamatan Mijen Kota Semarang*. 13(2).
- Said, N. M. (2016). Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta). *Jurnal Tabligh*, 84–96. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 157–168. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1899>
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.202>
- [0.139-145](#)
- Suriani. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Efektif dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMP GUPPI SAMATA*. IAIN Alaudin Makassar.
- Suriyani, I. (2017). *Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik: Masjid Amirul Mukminin Makassar*. UIN Alaudin Makassar.
- WHO 2021. (2021). Considerations in adjusting public health and social measures in the context of COVID-19. *World Health Organisation Interim Guidance, November*, 1–13.